

Pengungkapan Emisi Karbon dan Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Aning Fitriana

Universitas Perwira Purbalingga

Destin Alfianika Maharani

Universitas Perwira Purbalingga

Shella Rizqi Amelia

Universitas Perwira Purbalingga

Korespondensi penulis: aningfv@gmail.com

Abstract

Company value is an important factor in determining the working conditions of an organization. Reflected through share prices as a form of company performance, company value is defined as a reflection of the appropriate and continuous policy setting by management so as to build market confidence in the company. The aim of the research was to understand and analyze the influence of carbon emission disclosure and green innovation on company value. The population in this research is all Sri-kehati indexed companies. Through a purposive sampling technique, the number of observations obtained in the 2020-2024 period was 84 companies. This research is included in the descriptive quantitative type category using secondary data. Annual report data is taken from www.idx.com or the company website. The technique for analyzing hypotheses applies multiple regression analysis. Research has proven that carbon emission disclosure has a positive effect on company value, and green innovation has a significant positive effect on company value. Simultaneously, disclosure of carbon emissions and green innovation influence company value..

Keywords: Firm Value, carbon emission disclosure, green innovation

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam penentuan kondisi kerja suatu organisasi. Diderminkan melalui harga saham sebagai bentuk kinerja perusahaan, nilai perusahaan diartikan sebagai cerminan dari penetapan kebijakan yang tepat dan secara terus-menerus oleh pihak manajemen sehingga membangun kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Tujuan Riset dilakukan guna memahami serta menganalisis adanya pengaruh pengungkapan emisi karbon serta inovasi hijau atas Nilai Perusahaan. Populasi pada riset ini merupakan seluruh perusahaan terindeks Sri-kehati. Melalui teknik purposive sampling maka didapat jumlah observasi pada periode 2020-2024 sebanyak 84 perusahaan. Riset ini termasuk kategori jenis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data data sekunder. Data laporan tahunan diambil dari www.idx.com atau dari website perusahaan. Teknik dalam menganalisis hipotesis menerapkan analisis regresi berganda. Perolehan riset membuktikan pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif atas nilai perusahaan, serta inovasi hijau memiliki pengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan. Secara simultan pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau berpengaruh akan nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, Inovasi Hijau

LATAR BELAKANG

Nilai perusahaan ialah faktor penting dalam penentuan kondisi kerja suatu organisasi. Diderminkan melalui harga saham sebagai bentuk kinerja perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran dari penetapan kebijakan yang tepat dan secara terus-menerus dilakukan pihak manajemen pada akhirnya akan membangun rasa percaya pasar terhadap perusahaan (Kelvin et al., 2017). Jika Kinerja manajemen terhadap keuangan baik maka semakin baik juga nilai perusahaan. Para manajer menentukan kebijakannya tidak terfokus pada segi ekonomi saja namun wajib mempertimbangkan sisi kepentingan sosial dan lingkungan. Faktor nilai perusahaan menjadi faktor penting agar perusahaan tetap berjalan dengan mendapatkan kepercayaan investasi dari pihak investor. Upaya peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggalakan adanya aktivitas pengelolaan lingkungan, Namun masih banyak yang belum memberikan perhatian lebih terhadap tanggungjawab pada lingkungan. Hal ini tentu akan dapat membuat image perusahaan tersebut turun dimata investor. Perusahaan bidang manufaktur serta sektor komoditas minyak sawit terkait dengan kebakaran hutan memberikan kontribusi yang besar pada perubahan iklim didunia. Indonesia dianggap selaku penghasil emisi gas rumah kaca terbesar keempat didunia yang disebabkan kebakaran lahan gambut dan deforestasi untuk penghasil komoditas minyak sawit. Menurut data Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) emisi karbon di tahun 2021 akibat kebakaran hutan menyumbang 41,2 juta ton Co₂e lebih banyak dari tahun sebelumnya. Terjadinya hal tersebut akan memicu global warming disebabkan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya tanggungjawab sosial lingkungan untuk mengungkapkan serta menurunkan emisi karbon (Mariyah et al., 2023).

Upaya pemerintah Indonesia mengurangi emisi gas rumah kaca dengan meratifikasi Paris Agreement melalui Perpres No. 61 tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca. Pengungkapan ini jadi hal urgen selaku wujud transparansi pada para stakeholder untuk mengatasi perubahan iklim dan global warming. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas pasal 66c yang mengharapakan PT untuk menyampaikan rincian mengenai pelaksanaan kewajiban sosial dan alam dalam laporan tahunan dan diatur dalam Putaran OJK No. 30/SEOJK.04/2016 komitmen pendukung atau organisasi publik untuk mengingat kewajiban sosial alam mengenai laporan tahunan dan dukungannya laporan. Perusahaan jia dapat memberikan informasi akan pengungkapan emisi karbon dianggap investor merupakan perusahaan yang memiliki nilai tambah, hal ini dapat digunakan ketika

mengambil keputusan investasi. Bagi investor dijadikan sebagai salah satu informasi yang dipertimbangkan dapat dilihat melalui laporan *sustainability reporting* (Fitriana, 2024).

Pemerintah telah berkomitmen secara aktif menegakkan peraturan yang mendorong akan pertumbuhan bisnis di Indonesia dan memastikan keberlanjutan hijau (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Salah satunya dengan meningkatkan praktik bisnis yang sehat melalui inovasi jika dikaitkan dengan lingkungan maka inovasi terbaik yaitu dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Olehkarenanya perusahaan harus menerapkan inovasi lingkungan yang baik dalam setiap aktivitas operasionalnya, yang disebut dengan inovasi hijau (*green innovation*).

Menurut Suryandani & Dewi (2022), Cahyaningtyas et al., (2022) *green innovation* yaitu strategi lingkungan yang diterapkan ketika berbisnis dengan mengembangkan bisnis baru dalam proses produksi, distribusi serta pembuatan produk baru. Praktinya dapat diartikan sebagai usaha untuk mengurangi penggunaan energi meminimalkan penggunaan bahan serta mencegah polusi lingkungan selama proses produksi. Pada industri manufaktur seringkali berpotensi menghasilkan limbah yang dapat mencermari lingkungan, sehingga industri manufaktur harus memiliki komitmen untuk bertanggungjawab secara efektif dalam pengelolaan limbah guna mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Maharani & Sudibijo, 2023).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian seperti Alfayerds & Setiawan, (2021), Cahyadi & Sitinjak, (2022) membuktikan ada pengaruh positif pengungkapan emisi karbon atas nilai perusahaan. Hal ini memberikan informasi mengenai perusahaan yang telah menjalankan aktivitasnya mengenai tanggungjawab lingkungan, serta respon positif para stakeholder khususnya pemegang saham sehingga kepercayaan investor akan meningkat dan mempunyai dampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Riset yang dilaksanakan Asyari & Hernawati, (2023) menunjukkan adanya pengungkapan emisi karbon berpengaruh signifikan namun negatif. Perolehan ini mengindikasikan pasar bereaksi negatif dengan pengungkapan emisi karbon dimungkinkan adanya pengungkapan akan menimbulkan biaya pengeluaran besar. Sedangkan penelitian mengenai *green innovation* telah dilakukan beberapa Dewi & Rahmianingsih, (2020), Agustia et al., (2019) dengan hasil signifikan atas nilai perusahaan namun pada studi yang dilaksanakan Tonay & Murwaningsari (2022) tidak menunjukkan perolehan positif signifikan dimungkinkan karena penerapan *green innovation* membutuhkan biaya cukup besar sehingga beberapa perusahaan mengabaikannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih terdapat inkonsisten hasil maka tertarik untuk meneliti Kembali dengan data kuantitatif terbaru yaitu periode 2020-2023. Peneliti

menggunakan sampel perusahaan yang terindeks SRI-KEHATI karena merupakan kategori pada indeks hijau sehingga performa harga saham stabil dan positif dalam usaha keberlanjutan yang fokus pada lingkungan hidup, sosial serta tata kelaola perusahaan. Riset ini menggunakan variabel kontrol profitabilitas dengan diproksikan ROA untuk memperkirakan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asset yang dapat digunakan dalam kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan (Rohmah et al., 2019).

Riset ini mempunyai tujuan guna memberikan bukti adanya pengaruh pengungkapan emisi karbon serta inovasi Hijau atas nilai perusahaan. Riset ini mendukung Teori Stakeholder karena Stakeholder terdiri dari berbagai pihak bukan hanya investor namun pihak lain yang saling terkait dalam kegiatan bisnis seperti kreditur, karyawan, pemasok, pemerintah. Sehingga pihak-pihak tersebut akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Semakin berpengaruh stake holder makin besar upaya perusahaan beradaptasi, hal ini karena peran mereka dapat mengontrol entitas bisnis dalam mengungkapkan kegiatan operasionalnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial dianggap selaku bentuk komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder (Ayu Laksani et al., 2021).

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Berdasarkan teori Stakeholder yang dikemukakan Freeman & McVea, (2005) digambarkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan. Pada teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki manfaat mengenai keuangan dan kepedulian stakeholder. Hal ini dikarenakan stakeholder akan memberikan manfaat serta mampu mempengaruhi perusahaan dalam kaitannya mengenai pendanaan dan perusahaan akan memperoleh manfaat jika dapat memenuhi keinginan stakeholdernya. Tekanan dari stakeholder menyebabkan perusahaan harus memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap lingkungan dengan menerapkan CSR maupun green innovation pada produk yang dihasilkan (Wu et al., 2018)

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan diartikan suatu konsep esensial bagi investor untuk dijadikan sebagai indikator dalam penilaian perusahaan secara komprehensif. Adanya nilai perusahaan tinggi akan dianggap cukup memberi kemakmuran bagi pemegang saham secara keseluruhan. Jika nilai perusahaan tinggi tentu pasar memiliki kepercayaan terhadap pameran yang diselenggarakan organisasi tersebut serta memiliki peluang yang besar di kemudian hari (Wardhani & Kawedar, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya akan di gambarkan

melalui laba perusahaan namun harus di lihat dari faktor lain seperti kinerja ekonomi dan kepedulian terhadap lingkungan, dan harus memiliki tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan (Tonay & Murwaningsari, 2022)

Pengungkapan emisi karbon

Pengungkapan emisi karbon ialah jenis dari pengungkapan lingkungan dari sekumpulan informasi bersifat kuantitatif serta kualitatif berkaitan dengan taraf emisi karbon (Zuhrufiyah & Anggraeni, 2019). Informasi Pengungkapan Emisi Karbon adalah informasi yang adil dan seimbang tentang produk sampingan bahan bakar fosil yang ditetapkan oleh organisasi selama satu tahun bebas dari jaringan inventaris hingga produk yang dikirimkan (Permana dan Bambang, 2020). Pengukuran emisi karbon dapat diukur menggunakan carbon emission disclosure checklist jika perusahaan mengungkapkan indikator yang terdiri dari 18 item. Pada Teori stakeholder adanya peningkatan pengungkapan emisi karbon adalah suatu bentuk transparansi entitas berhubungan lingkungan dan memberikan sinyal positif bagi stake holder dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon akan meningkatkan kecenderungan nilai perusahaan yang tinggi.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian seperti Alfayerds & Setiawan, (2021), Cahyadi & Sitinjak, (2022) membuktikan ada pengaruh positif pengungkapan emisi karbon atas nilai perusahaan. Hal ini memberikan informasi bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitasnya dengan baik mengenai tanggungjawab lingkungan, serta respon positif para stakeholder. Sehingga hipotesis ke-1 yang diajukan pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Inovasi Hijau

Inovasi hijau yaitu merupakan strategi yang berkonsep dengan memperhatikan konsekuensi yang akan muncul tentang lingkungan serta dapat bekerja pada eksekusi moneter dengan meningkatkan produktivitas dalam pemanfaatan bahan-bahan dan energi yang tidak dimurnikan, sehingga menghasilkan hasil yang memuaskan dengan barang-barang yang dikirimkan akan ramah lingkungan namun tetap dapat bersaing melalui produk unggulan. Agustia et al., (2019) telah melakukan penelitian dengan mengukur *green innovation* menggunakan indeks dari 2 dimensi yang masing-masing faktir fokus pada *green process innovation* serta *green product innovation*. Inovasi Hijau ialah suatu inovasi yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan produk yang prosesnya menggunakan teknologi terbarukan, kemasan serta bahan baku yang digunakan harus ramah lingkungan sehingga perusahaan ikut serta mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan indikator sesuai pedoman GRI 301 mengenai laporan keberlanjutan (Dewi & Rahmianingsih,

2020). Melihat adanya informasi pengungkapan pada proses produksi memakai teknologi modern diharapkan meminimalkan pemakaian energi, air, limbah yang diperoleh, produk yang diperoleh harus memiliki dampak ramah lingkungan sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitar, pada pengemasan menggunakan bahan yang ramah lingkungan serta dapat didaur ulang.

Inovasi hijau mempunyai potensi akan peningkatan produktivitas dan penciptaan pada peluang baru bagi perusahaan dari adanya inovasi baru untuk menambah nilai perusahaan, serta komitmen untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Teori *stakeholder* inovasi hijau berpotensi memiliki dampak pada nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan harus memenuhi kebutuhan *stakeholder*, dengan inovasi hijau tentu mempunyai peran pada pengelolaan limbah lingkungan serta menjadi kesempatan dalam keberlanjutan bisnis dimasa depan. Beberapa penelitian mengenai green innovation telah dilakukan beberapa Dewi & Rahmianingsih, (2020), Agustia et al., (2019) dengan hasil ada pengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Olehkarena itu hipotesis ke-2 yaitu Inovasi Hijau berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Riset ini masuk kedalam jenis riset fokus kuantitatif dengan metode pendekatan deskripsi. Populasi riset ini seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk indeks SRI-KEHATI, laporan tahunan dapat diakses di www.idx.co.id atau website perusahaan. Data penelitian yang digunakan laporan tahunan perusahaan terindeks SRI-KEHATI dari tahun 2020-2023 dengan jumlah sampel 21 observasi sehingga jumlah keseluruhan pengamatan ada 84 observasi.

Analisis regresi berganda dipilih menjadi teknik analisis data, model ini melibatkan lebih dari satu variabel independent serta bertujuan untuk memahami arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode analisisnya uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Regresi Linear berganda, pengolahan data menggunakan SPSS 23

Tabel 1. Sampel yang digunakan untuk Penelitian

Keterangan Purposive Sampel	Jumlah
Perusahaan Terindeks SriKehati	25
Perusahaan yang tidak berturut-turut masuk dalam indeks pada periode 2020-2023	(3)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report, <i>sustainability report</i>	(0)
Sampel yang digunakan	22
Total Observasi yang digunakan dalam penelitian (22 x 4 tahun)	84

Sumber: Data Penelitian, 2024

Riset ini akan terdiri dari 2 variabel independen yaitu Pengungkapan Emisi Karbon dan Inovasi hijau, variabel kontrol *Return On Asset* (ROA) serta variabel dependen Nilai Perusahaan.

Pengukuran variabel

Nilai Perusahaan merupakan indikator yang digunakan pada pengukuran kinerja perusahaan untuk dapat menilai kualitas perusahaan serta keuntungan bagi investor/pemegang saham dengan melihat pada informasi harga saham. Pengukuran Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan Tobin'sQ. Tobin'sQ digunakan karena merupakan konsep yang digunakan perusahaan untuk menerangkan estimasi keuangan perusahaan sekarang dengan perbandingan nilai hasil pengembalian disetiap nominal dari nilai investasinya yang akan didapatkan. (Irawan & Apriwenni, 2021).

Tobin'sQ dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Nilai Perusahaan} = \frac{(\text{Market value of outstanding share} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Pengungkapan Emisi Karbon membahas mengenai informasi tingkatan pada jumlah emisi karbon yang dikeluarkan perusahaan selama kurun waktu satu tahun dari rantai pasokan sampai produk yang dihasilkan (Permana dan Bambang, 2020). Pengukuran emisi karbon dapat diukur dengan menggunakan carbon emission disclosure checklist jika perusahaan mengungkapkan salaj satu indikator yang terdiri dari 18 item diberi nilai 1, sedangkan apabila tidak diungkapkan pada laporan keberlanjutannya dinilai 0. Sehingga nilai maksimal yang akan diperoleh mencapai 1 dan minum 0. Pengungkapan Emisi Karbon terdiri dari kategori Perubahan Iklim resiko serta peluang, Emisi Gas Rumah Kaca, konsumsi energi, Pengurangan Gas Rumah kaca serta biaya, Akuntabilitas Emisi Karbon (Bae Choi et al., 2013). Rumus untuk perhitungan pengungkapan Emisi karbon yaitu:

$$CED = \frac{Jumlah\ Skor\ i, t}{Jumlah\ maksimum\ total\ skor} \times 100\%$$

Inovasi Hijau merupakan suatu inovasi yang dilakukan perusahaan guna menghasilkan produk yang prosesnya menggunakan teknologi terbaru, kemasan serta bahan baku yang digunakan harus ramah lingkungan sehingga perusahaan ikut serta mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan indikator sesuai pedoman GRI 301 mengenai laporan keberlanjutan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Melihat adanya informasi pengungkapan terhadap proses produksi menerapkan teknologi modern sehingga memperkecil pemakaian energi, air, limbah yang diperoleh, produk yang diperoleh harus ramah lingkungan sehingga tidak membahayakan lingkungan sekitar, pada pengemasan menggunakan bahan yang ramah lingkungan serta dapat didaur ulang. Penelitian ini menggunakan checklist di tiap indikatornya apabila diungkapkan akan bernilai 1 serta apabila tidak diungkap nilainya 0, total indikator secara keseluruhan ada 8. Hasil akhirnya merupakan nilai-nilai setiap indikator dijumlahkan. Indeks Inovasi hijau di ukur sebagai berikut:

$$GIN = \frac{Total\ Item\ yg\ diungkapkan\ tiap\ elemen}{Jumlah\ keseluruhan\ item\ disetiap\ elemen} \times 100\%$$

ROA (Return on Asset) didefinisi rasio yang memperlihatkan laba bersih perusahaan berkaitan pada keseluruhan sumber daya atau jumlah asetnya. Rasio ini dapat mengakomodasi manajemen serta investor untuk menilai perusahaan dalam mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan (Permata Sari & Andreas, 2019). Makin tinggi ROA maka akan makin efisien dalam memanfaatkan aktiva perusahaan sehingga memperoleh pula laba yang besar. ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Metode analisis regresi berganda, sehingga persamaan regresinya yaitu:

$$NP = \alpha + \beta_1 CDP + \beta_2 GIN + \beta_3 CONTROL + e$$

Keterangan :

NP : Nilai Perusahaan

α : Nilai Konstan

β_1, β_3 : Koefisien regresi dari setiap variabel independent

e : Tingkat Error

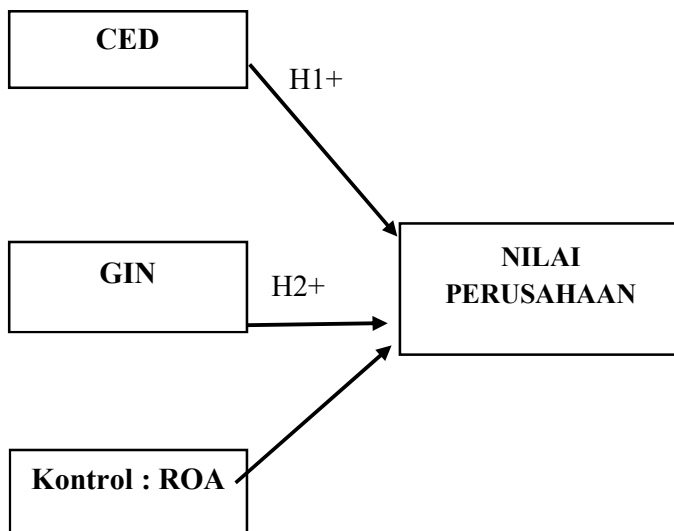
CED : Carbon Emission Disclosure

GIN : Green Innovation

Control : Return On Asset (ROA)

Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan kerangka berpikir pada riset ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif dipakai dalam menganalisis data serinci mungkin. Terdiri dari beberapa komponen seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum. Dari perolehan uji akan memberikan gambaran mengenai distribusi data yang ada. Riset ini menggunakan variabel pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, nilai perusahaan. Pada tahun 2020-2024.

Berikut hasil uji tabel untuk analisis deskriptif pada riset ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NP	84	0.1112	0.8689	0.5055	0.5229
CED	84	0.6761	0.9900	0.8379	0.0674
GIN	84	0.5424	0.8800	0.5751	0.0957
ROA	84	0.0711	1.3473	0.0920	0.1741

Dari tabel hasil uji deskripsi variabel didapat bahwa Tabel 1 menyajikan sampel penelitian sebanyak 84 Perusahaan. Variabel dependen yaitu Nilai perusahaan memperoleh nilai minimum 0.1112, tertinggi 0.8689 rata-rata 0.5055 serta standar deviasi senilai 0.5229. Variabel Independen nilai maksimum CEP 0.9900 serta nilai terendah 0.6761, Rata-ratanya

0.8379 serta standar deviasi mencapai 0.0674. Variabel moderasi yaitu ROA nilai minimum 0.001, untuk maksimumnya mencapai 1.2473, rata-rata diperoleh 0.0902 serta standar deviasi 0.1541. Variabel control ROA dengan nilai minum 0.0071 maksimum mencapai 1.3473, rata-rata yang diperoleh 0.0920 serta standardeviasinya ada pada 1.1741.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar dapat mengerti bahwa data tiap variabelnya memiliki distribusi normal maupun sebaliknya. Pada riset ini menerapkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

			“Unstandardized Residual”
N			84
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	3309.70307492
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.090
		Positive	.090
		Negative	-.088
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.085 ^c
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Hasilnya menunjukkan uji normalitas dengan ketentuan nilai signifikan jika lebih dari 5% atau > 0.05 variabel berada pada nilai $0.085 > 0.05$ diasumsikan distribusi bersifat normal

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CED	.7716	1.290
	GIN	.841	1.197
	ROA	.876	1.125
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Hasil tersebut memperoleh nilai perolehan tolerance dari seluruh variabel bebas diuji nilainya ≥ 0.1 . Lalu nilai perolehan VIF dari variabel bebas di uji dengan nilai ≤ 10 , sehingga kesimpulannya variabel independent bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipakai guna memahami ada tidaknya penyimpangan pada ketidaksamaan varian dari residual pengamatan model regresi. Pada riset ini menggunakan metode glesjer.

Jika nilai signifikan >0.05 dianggap tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
Pengungkapan Emisi Karbon	.894
Inovasi Hijau	.544
ROA	.895

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Tabel tersebut mengindikasikan untuk skor tiap variabel nilai signifikan > 0.05 , sehingga kesimpulannya tidak ada gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi memakai metode *Durbin-Watson*. Apabila Durbin-Watson $> du$, kesimpulannya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.178	.097	.5543	2.195

a. Predictors: (Constant), CED, GIN, ROA

b. Dependen Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Perolehan pengujian menggunakan metode Durbin-Watson ialah 2.195 yang lebih besar dari nilai du senilai 1.7199. sehingga kesimpulannya data riset tidak memperlihatkan adanya gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian bertujuan guna menilai variabel independen secara simultan akan dapat berkorelasi dengan variabel dependen, jika nilai signifikan < 0.05 .

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Uji Goodness of Fit</i>		
Model	F	Sig
1	5.420	0.002 ^b
a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan		
b. Predictors: (Constant), CED, GIN, ROA		

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai sebesar 5.420 dengan signifikan 0.002. hingga bisa diambil simpulan $0.002 < 0.05$ sebesar CED, GIN, ROA berpengaruh simultan atas nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan perolehan dari pengujian untuk Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Tabel 8. Hasil Uji Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.417 ^a	.178	.097	.5543

a. Predictors: (Constant), CED, GIN, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Hasil uji menunjukkan R Square senilai 0.178 artinya 17.8% variabel terikat yang dapat di jelaskan untuk pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, selebihnya 82.2% dijelaskan pada variabel diluar riset ini.

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis atau ujian t yaitu:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.326	.780		1.408	.001
	CED	1.567	.581	-.0272	2.111	.007
	GIN	2.004	.611	-.0042	2,438	.002
	ROA	1.123	.577	0,227	3,672	.041

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 23, 2024

Hasil pengujian hipotesis setiap variabelnya ada hubungan signifikan Pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan karena nilainya $0.007 < 0.05$ sehingga H1 diterima, sedangkan pada inovasi hijau juga terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai $0.002 < 0.05$ hingga H2 diterima, begitu juga variabel kontrol yaitu ROA mempunyai pengaruh positif signifikan atas nilai perusahaan dengan taraf signifikansi 0.041.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pada perolehan uji nilai signifikannya $0.007 < 0.05$, sehingga kesimpulan untuk H1 diterima. Hal ini mengindikasikan ada pengaruh pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan. Hasil riset ini mendukung teori stake holder adanya peningkatan pengungkapan emisi karbon ialah bentuk transparansi entitas terkait lingkungan dan memberikan sinyal positif bagi stake holder dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon akan meningkatkan kecenderungan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan terindeks Sri kehati sadar akan transparansi mengenai pengungkapan emisi karbon menjadi peranan penting untuk reputasi perusahaannya serta memberikan kesmepatan untuk dapat memakmurkan pemangku kepentingan.

Riset ini didukung dengan hasil penelitian Zuhrufiyah & Anggraeni, (2019), Bahriansyah & Lestari Ginting,(2022) yang memberikan bukti akan perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon akan bisa menaikkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, karena dapat dikaitkan dengan fokus investor mengenai pembangunan keberlanjutan perusahaan dimasa depan.

Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan

Berdasar pada hasil uji nilai signifikan $0.002 < 0.05$, hingga kesimpulannya H2 diterima. Kondisi ini membuktikan adanya pengaruh inovasi hijau terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memberikan bukti akan inovasi hijau memiliki potensi dalam peningkatan produktivitas dan penciptaan kesempatan baru bagi entitas dari adanya inovasi baru untuk menambah nilai perusahaan, serta komitmen untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Perusahaan-perusahaan Sri Kehati telah memiliki kesadaran jika mendukung keberlanjutan lingkungan maka akan menambah nilai tambah untuk entitas dalam bidang ekonomi dan bisnis. Riset ini mendukung teori *stakeholder* pada inovasi hijau memiliki kemampuan untuk memberikan dampak pada nilai perusahaan, entitas diharap memenuhi kebutuhan *stakeholder*, dikarenakan inovasi hijau mempunyai peranan dalam pengelolaan limbah lingkungan dan juga menjadi kesempatan dalam keberlanjutan bisnis dimasa depan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Dewi & Rahmianingsih, (2020), Cahyaningtyas et al., (2022) bahwa adanya pengaruh inovasi hijau atas nilai perusahaan. Perusahaan yang mengimplementasi inovasi hijau berpotensi akan mempunyai produktivitas tinggi serta meningkat, sehingga mendatangkan peluang baru dari inovasi produk. Inovasi hijau memiliki peranan penting karena langkah inovasi guna mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dengan menciptakan produk ramah lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji analisis regresi berganda pada variabel pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruh akan nilai perusahaan. Adanya penyampaian pengungkapan emisi karbon ialah bentuk transparansi entitas terkait lingkungan dan memberikan sinyal positif bagi stake holder dan pemangku kepentingan lainnya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan mengenai emisi karbon akan meningkatkan kecenderungan nilai perusahaan yang tinggi.

Pada variabel inovasi hijau memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, inovasi hijau memiliki potensi dalam peningkatan produktivitas dan penciptaan kesempatan baru bagi entitas dari adanya inovasi baru untuk menambah nilai perusahaan, serta komitmen untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Perusahaan-perusahaan Sri Kehati telah memiliki kesadaran jika mendukung keberlanjutan lingkungan maka akan menambah nilai tambah bagi perusahaan dalam aspek ekonomi dan bisnis.

Penelitian ini memiliki batasan hanya pada perusahaan SRI-kehati yang berjumlah 21 perusahaan, dengan periode penelitian 4 tahun diharapkan penelitian selanjutnya dapat

berfokus pada perusahaan dengan fokus manufaktur yang merupakan sektor dengan keberagaman dan cakupan yang sangat luas dan memiliki skala yang besar. Periode penelitian dapat ditambahkan untuk menggambarkan informasi terkini dan gambaran mengenai kebijakan perusahaan lebih akurat. Saran riset dikesempatan yang akan datang dapat menggunakan faktor lain seperti *Intellectual Capital*, *Biaya lingkungan* yang mendapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Perwira Purbalingga yang sudah memberi kesempatan penulis pada dukungannya menuntaskan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Alfayerds, W. D., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Annual Report Readability terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.15899>
- Ayu Laksani, S., Andesto, R., & Kirana, D. J. (2021). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 145–164. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.145-164>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Cahyadi, A., & Sitinjak, E. L. M. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Tambah Ekonomi dan Pasar terhadap Imbal Hasil Saham. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 16–29. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1618>
- Cahyaningtyas, S. R., Isnaini, Z., & Ramadhani, R. S. (2022). Green Corporate Social Responsibility: Green Innovation Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2),

- 87–108. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.137>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Fitriana, A. (2024). Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.470>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, January 2001. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Suwandi. (2017). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1086>
- Maharani, Z., & Sudibijo, Y. A. (2023). Pengaruh Green Innovation, Environmental Management Accounting Dan Environmental Strategy Terhadap Environmental Performance Dengan Code of Conduct Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1861–1870. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15580>
- Mariyah, S., Paramita, M. H., Huliawati, R., Haryadi, & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Melalui Pengungkapan Akuntansi Karbon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3057–3064.
- Permata Sari, I. A., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206–214. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.20998>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Rohmah, K. L., Adiputra, A. K., & Kurniawati, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan the Effetcs of Sustainability Report Disclosure Toward Copany Financial Performance. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional UNRIYO [November] [2019] 1.*, 147–159.
- Suryandani, W., & Dewi, N. G. (2022). Pemanfaatan Pembukuan Digital Menggunakan Aplikasi BukuKas untuk Peningkatan Pengelolaan Manajemen Keuangan pada. *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(6), 96–101.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i2.1484>

- Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wu, W., Liu, Y., Chin, T., & Zhu, W. (2018). Will green CSR enhance innovation? A perspective of public visibility and firm transparency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph15020268>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 80–106. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.1>